

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Berdasarkan Kaidah SAK-EMKM Bagi UMKM Agroindustri Tahu "H. Pepen" di Desa Rancaekek Kulon, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung

Assistance in Preparing Simple Financial Statements Based on SAK-EMKM Principles for Tofu Agro-Industry MSME "H. Pepen" in Rancaekek Kulon Village, Rancaekek District, Bandung Regency

Samsul Arifin*

Ulya Rahmah

Salma Muthmainnah

Departement Of Agribusiness, Agriculture
Faculty, Ma'soem University

email:

samsularifin@masoemuniversity.ac.id

Kata Kunci

Laporan Keuangan
SAK-EMKM
Agroindustri Tahu

Keywords:

Financial Report
SAK-EMKM principal
Tofu Agro-Industry

Received: December 2025

Accepted: January 2026

Published: April 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK-EMKM pada UMKM Agroindustri Tahu "H. Pepen" di Kabupaten Bandung. Meskipun usaha ini telah beroperasi sejak tahun 1990 dengan kapasitas produksi yang cukup stabil, permasalahan utama mitra adalah belum adanya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan sesuai standar akuntansi. Seluruh transaksi usaha masih dicatat secara manual dan tidak sistematis, sehingga menyulitkan analisis usaha, perhitungan HPP yang akurat, dan pengajuan pinjaman modal. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM dan (2) mendampingi penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai SAK-EMKM. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan observasi, workshop akuntansi, dan pendampingan teknis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan berhasil meningkatkan pemahaman mitra mengenai pentingnya laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Mitra kini telah memiliki format laporan keuangan sederhana (berbasis buku kas manual dan template Excel sederhana) yang dapat digunakan secara mandiri. Keterlibatan tim pengabdian ini juga menjadi model pemberdayaan berkelanjutan yang dapat direplikasi oleh UMKM lain.

Abstract

This community service activity focuses on assisting the preparation of simple financial reports based on SAK-EMKM for the Agroindustry SME "H. Pepen" Tofu in Bandung Regency. Although the enterprise has been operating since 1990 with relatively stable production capacity, the main challenge for the partner is the lack of a structured financial recording system in accordance with accounting standards. All business transactions are still recorded manually and unsystematically, which complicates business analysis, accurate cost of goods sold (COGS) calculations, and loan applications. The objectives of this activity are (1) to enhance financial literacy among SME actors and (2) to assist in preparing simple financial reports in compliance with SAK-EMKM. The method employed is Participatory Action Research (PAR), consisting of observation, accounting workshops, and technical assistance. The results indicate that the mentoring process successfully improved the partner's understanding of the importance of financial reporting, as evidenced by SAK-EMKM. The partner has now developed a simple financial report format (utilizing manual cash books and basic Excel templates) that can be applied independently. The service team's involvement also serves as a sustainable model of empowerment that other SMEs can replicate.



© 2026 Samsul Arifin, Ulya Rahmah, Salma Muthmainnah. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i4.11614>

How to cite: Arifin, S., Rahmah, U., & Muthmainnah, S. (2026). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Berdasarkan Kaidah SAK-EMKM Bagi UMKM Agroindustri Tahu "H. Pepen" di Desa Rancaekek Kulon, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(4), 1095-1103. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i4.11614>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang memiliki kontribusi besar dalam Produk Domestik Bruto (PDB) sekaligus berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja (Badan Pusat Statistik, 2022). UMKM memainkan peran krusial dalam ekonomi lokal dengan memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan (Suyatna *et al.*, 2024), yang tidak hanya tampak pada skala nasional tetapi juga sangat nyata dalam pembangunan ekonomi di tingkat lokal.

Di balik peran strategis tersebut, UMKM tetap menghadapi berbagai tantangan klasik. Tantangan ini tidak hanya berupa lemahnya sistem pengelolaan keuangan secara umum, tetapi juga merujuk pada praktik pencatatan yang "sangat sederhana" (Baidlowi, 2022), dan kegagalan dalam memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (Tanan *et al.*, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa 'pemilik UMKM belum melakukan pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha, belum melakukan pencatatan laporan keuangan harian ataupun bulanan, serta kurang memahami pencatatan keuangan' (Hidayatullah, 2023). Akibatnya, banyak UMKM "tidak memiliki laporan keuangan yang sesuai standar" dan "tidak menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk memperoleh tambahan modal dari pihak pendanaan/bank" (Krismayanti *et al.*, 2021). Secara faktual, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja, namun pencapaian ini masih dibayangi hambatan signifikan dalam mengakses pembiayaan formal akibat persyaratan administratif yang kompleks, keterbatasan agunan, serta rendahnya kapasitas manajerial dan literasi keuangan (Lestari, 2025).

Tantangan dalam pengelolaan keuangan menjadi isu yang hampir merata dijumpai pada sektor UMKM di Indonesia, dan masalah ini secara khusus merembes hingga ke sektor agroindustri. Agroindustri tahu merupakan agroindustri yang memakai kacang kedelai sebagai bahan baku utamanya. (Putri *et al.*, 2025). Untuk mengilustrasikan persoalan tersebut, dapat dilihat studi kasus UMKM Agroindustri Tahu yang dijalankan oleh Bapak H. Pepen yang berlokasi di Desa Rancaekek Kulon, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Usaha ini merupakan sebuah entitas agroindustri yang telah berdiri lama dan menempati posisi integral dalam pergerakan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Berbekal pengalaman lebih dari tiga puluh tahun dalam mengelola usahanya, H. Pepen telah menunjukkan ketahanan yang luarbiasa dalam menjaga keberlangsungan bisnis tahu miliknya hingga saat ini.

Ironisnya, di balik konsistensi produksi dan keuntungan yang stabil, sistem pencatatan keuangan usaha ini masih menggunakan metode yang sangat sederhana, jauh dari kepatuhan terhadap standar akuntansi formal yang seharusnya berlaku. Kondisi ini mencerminkan temuan di lapangan di mana banyak UMKM serupa melakukan "pencatatan keuangan yang sangat sederhana dan tidak mengacu pada prinsip akuntansi yang benar" (Baidlowi, 2022). Desa Rancaekek Kulon sendiri, tempat usaha ini beroperasi, dikenal sebagai kawasan yang memiliki kepadatan penduduk tinggi. Data demografi pada tahun 2021 mencatat populasi desa ini mencapai 14.812 jiwa, yang secara otomatis menjadikan Rancaekek Kulon sebagai area yang sangat potensial untuk pengembangan berbagai jenis usaha kecil, termasuk bisnis agroindustri tahu.

Menilik kembali rekam jeaknya, perjalanan usaha tahu yang dirintis sejak tahun 1990 ini menampilkan konsistensi dan daya tahan yang patut diacungi jempol. Dimulai dari modal yang bersahaja, usaha ini secara bertahap berhasil berkembang hingga akhirnya mampu mendirikan tempat produksi sendiri. Dalam setiap siklus produksinya, H. Pepen mampu memproduksi lebih dari 5.000 buah tahu yang kemudian didistribusikan ke Pasar Dangdeur. Dengan harga jual yang dipatok sebesar Rp500 per buah, perhitungan sederhana menunjukkan bahwa usaha ini mampu mempertahankan tingkat keuntungan yang relatif stabil.

Meskipun sukses dalam aspek produksi dan penjualan, kelemahan mendasar usaha ini mengakar pada manajemen keuangan. Pencatatan segala hal, mulai dari biaya produksi, penerimaan harian, hingga perhitungan laba yang didapatkan, masih dilaksanakan secara manual, tidak terorganisir, dan tidak mengacu pada prinsip akuntansi yang benar. Sistem pencatatan primitif ini cenderung hanya mengandalkan ingatan atau catatan ringkas yang bersifat kasual. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan gagal memberikan gambaran utuh mengenai kondisi finansial usaha. Hal ini

menyebabkan H. Pepen menghadapi kesulitan serius saat harus menghitung profitabilitas jangka panjang, melakukan prediksi kebutuhan modal kerja, atau bahkan melaksanakan evaluasi biaya secara mendetail guna efisiensi.

Kondisi tersebut jelas menimbulkan risiko cukup serius bagi kesi nambungan usaha. Informasi keuangan yang tidak akurat akan berujung pada pengambilan keputusan bisnis yang kurang tepat, yang dapat berdampak negatif di masa depan. Lebih jauh lagi, ketiadaan laporan keuangan yang valid secara akuntansi menjadi penghalang utama bagi UMKM ini untuk dapat mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal seperti bank atau koperasi. Banyak UMKM terpaksa menggunakan agunan aset untuk mengajukan pinjaman, yang seringkali memberatkan (Krismayanti *et al.*, 2021).

Menghadapi tantangan tersebut, dan dalam kerangka solusi akademis, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) hadir sebagai jawaban yang sangat relevan untuk mengatasi isu pencatatan keuangan UMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). SAK-EMKM, yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), merupakan standar yang dirancang spesifik untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangannya. Standar ini berfokus pada kesederhanaan penyajian, yang hanya terdiri dari tiga komponen (laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan), berbeda dengan standar sebelumnya yang lebih kompleks, sehingga lebih mudah diterapkan oleh pelaku UMKM (Krismayanti *et al.*, 2021).

Berdasarkan kebutuhan ini, diusulkanlah Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada pendampingan UMKM Agroindustri Tahu H. Pepen untuk menyusun laporan keuangan sederhana berbasis SAK-EMKM. Melalui program ini, tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa akan menjalankan serangkaian tahapan komprehensif. Prosesnya akan dimulai dari observasi lapangan untuk memahami kondisi riil, dilanjutkan dengan identifikasi mendalam terhadap permasalahan keuangan yang ada, hingga memberikan pelatihan dan pendampingan teknis dalam pencatatan seluruh transaksi. Pendampingan ini juga akan memfokuskan pada metodologi perhitungan biaya tetap dan biaya variabel, melakukan analisis pendapatan, dan menyusun laporan laba rugi secara sederhana namun akurat.

Pelaksanaan pendampingan ini diharapkan akan memberikan manfaat ganda. Pertama, pemilik usaha akan mencapai pemahaman mendalam mengenai signifikansi pencatatan keuangan, sekaligus memperoleh keterampilan untuk menyusun laporan secara mandiri. Kedua, implementasi laporan keuangan berbasis SAK-EMKM akan secara signifikan meningkatkan transparansi usaha, yang pada gilirannya akan memperkuat kepercayaan dari pihak eksternal, dan yang terpenting, membuka peluang yang lebih besar bagi H. Pepen untuk mendapatkan akses modal usaha dari lembaga keuangan formal. Hasil dari kegiatan serupa di berbagai lokasi menunjukkan bahwa pendampingan semacam ini "dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro" secara praktis (Tanan *et al.*, 2020).

Dari sisi strategis, kegiatan pengabdian ini juga memberikan nilai tambah dalam konteks program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi. Keterlibatan langsung mahasiswa dalam program ini memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah nyata yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam upaya pemberdayaan ekonomi berbasis UMKM.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan teknis kepada UMKM Agroindustri Tahu H. Pepen dalam penerapan SAK-EMKM, sehingga pemilik usaha mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai standar dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis serta akses pembiayaan formal. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan komprehensif yang menggabungkan aspek teknis pencatatan keuangan dengan analisis bisnis praktis yang disesuaikan dengan karakteristik usaha agroindustri tahu, serta melibatkan mahasiswa dalam implementasi langsung untuk mendukung program MBKM dan IKU perguruan tinggi.

METODE

Alat dan bahan

Alat khusus yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi Laptop Komputer (spesifikasi minimal Intel Core i3 untuk pengolahan data dan perancangan template) dan Proyektor LCD beserta layarnya sebagai alat bantu visualisasi selama sesi

pelatihan. Printer Inkjet diperlukan untuk mencetak handout dan modul pelatihan. Bahan utama terdiri dari Modul Pelatihan SAK-EMKM Sederhana yang dicetak pada kertas HVS 80 gsm. Selain itu, digunakan Buku Kas Manual (spesifikasi: buku kwarto/folio bergaris, dirancang khusus) sebagai alternatif pencatatan bagi mitra yang resisten terhadap teknologi, serta Template Laporan Keuangan Microsoft Excel (file digital sederhana) yang disederhanakan formulanya untuk memfasilitasi penyusunan Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan sesuai SAK-EMKM.

Pendekatan Pendampingan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Pendampingan (Asistensi) yang bersifat Partisipatif (Participatory Action Research) di lokasi mitra, yaitu UMKM Agroindustri Tahu “H. Pepen” di Desa Rancaekek Kulon, Kabupaten Bandung. Pendekatan PKM dengan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan. (Afandi *et al.*, 2022). Fokus utama adalah mentransfer prinsip SAK-EMKM ke dalam praktik pencatatan yang paling sederhana dan mudah diadopsi. Pelaksanaan kegiatan yang spesifik dilakukan melalui serangkaian tahapan-tahapan yang terstruktur:

1. Observasi dan Diagnosis Kebutuhan: Tim melakukan kunjungan ke lokasi mitra dan wawancara dengan pemilik usaha untuk mengamati sistem pencatatan yang berlaku (yang masih manual dan tidak sistematis) dan mendiagnosis permasalahan akuntansi spesifik, seperti tidak adanya pemisahan kas dan pengabaian perhitungan penyusutan aset tetap.
2. Pelatihan dan Workshop Konseptual SAK-EMKM: Memberikan edukasi intensif mengenai prinsip dasar akuntansi, khususnya konsep entitas bisnis, perhitungan biaya penuh termasuk biaya non-kas (penyusutan), dan struktur laporan keuangan sederhana yang disyaratkan SAK-EMKM.
3. Perancangan Alat Bantu dan Implementasi Awal: Mendampingi mitra dalam perancangan format Buku Kas Manual yang terstruktur untuk pencatatan harian dan menyerahkan Template Laporan Keuangan Excel yang formulanya telah disederhanakan.
4. Asistensi dan Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan pendampingan teknis secara langsung dan terjadwal, serta mengadakan sesi evaluasi mingguan (*troubleshooting*) untuk memastikan mitra dapat mengatasi kendala, seperti keterbatasan waktu, dan tetap konsisten dalam penerapan sistem pencatatan yang baru.

Tabel I. Biodata Pemateri/Pelaksana

Nama	Bidang Keahlian	Peran dalam Kegiatan	Relevansi Keilmuan
Samsul Arifin, SPi., MM.	Akuntansi/Manajemen Keuangan	Narasumber utama SAK-EMKM	Menjamin validitas materi
Ulya Rahmah, S.Agr. M.Agr	Manajemen Usaha Tani/UMKM	Pendamping analisis biaya produksi	Relevan dengan konteks agroindustri
Salma Muthmainnah	Praktikum akuntansi UMKM	Asistensi pencatatan	Bagian dari pembelajaran MBKM

Subjek/Mitra Kegiatan

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 4 orang, terdiri dari 2 orang pemilik usaha yang berperan dalam pengambilan keputusan manajerial serta 2 orang pekerja produksi yang terlibat langsung dalam aktivitas operasional dan pencatatan biaya. Keterlibatan keduanya penting karena sistem akuntansi manufaktur menyangkut aspek manajerial dan teknis produksi.

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2025 di UMKM Agroindustri Tahu “H. Pepen” yang berlokasi di Desa Rancaekek Kulon, Kabupaten Bandung. Rentang waktu ini mencakup tahapan observasi awal, pelatihan, pendampingan teknis, hingga evaluasi implementasi pencatatan keuangan berbasis SAK-EMKM.

Tabel II. Jadwal Materi Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM

No	Tahap	Waktu Pelaksanaan	Materi Pendampingan	Substansi Akademik	Metode	Output yang Diharapkan
1	Observasi Awal & Diagnosis	Minggu 1	Identifikasi sistem pencatatan keuangan mitra	Konsep <i>business entity</i> , identifikasi transaksi, pemetaan masalah akuntansi UMKM	Wawancara, observasi lapangan	Peta masalah keuangan dan kebutuhan pelatihan
2	Pengantar Literasi Keuangan UMKM	Minggu 1	Pentingnya laporan keuangan bagi keberlanjutan usaha	Fungsi laporan keuangan, hubungan laba-arus kas-modal kerja	Ceramah interaktif, diskusi	Mitra memahami peran laporan keuangan dalam pengambilan keputusan
3	Konsep Dasar Akuntansi Sederhana	Minggu 2	Prinsip entitas bisnis dan persamaan dasar akuntansi	Aset, kewajiban, modal, pendapatan, beban	Simulasi transaksi sederhana	Mitra mampu mengklasifikasikan transaksi usaha
4	Klasifikasi Biaya Produksi	Minggu 2	Biaya tetap, biaya variabel, HPP	Konsep <i>cost behavior</i> , perhitungan biaya produksi agroindustri tahu	Studi kasus usaha mitra	Mitra dapat menghitung biaya produksi secara benar
5	Pengenalan SAK-EMKM	Minggu 3	Struktur laporan keuangan menurut SAK-EMKM	Laporan posisi keuangan, laba rugi, CaLK	Presentasi & contoh laporan	Mitra mengenali format laporan standar
6	Pencatatan Buku Kas Manual	Minggu 3	Teknik pencatatan transaksi harian	Sistem pencatatan kronologis & bukti transaksi	Praktik langsung	Buku kas harian mulai terisi sistematis
7	Penggunaan Template Excel	Minggu 4	Input data ke template laporan	Digitalisasi pencatatan sederhana	Pendampingan praktik	Mitra mampu memasukkan transaksi ke Excel
8	Penyusunan Laporan Laba Rugi	Minggu 4	Perhitungan pendapatan, beban, laba bersih	Analisis profitabilitas usaha	Praktik & diskusi	Laporan laba rugi periode berjalan
9	Penyusunan Laporan Posisi Keuangan	Minggu 5	Identifikasi aset, utang, dan modal	Struktur neraca UMKM	Pendampingan teknis	Laporan posisi keuangan tersusun
10	Evaluasi & Koreksi	Minggu 5	Pemeriksaan kesesuaian laporan	Validasi data & logika akuntansi	Review bersama	Laporan keuangan valid dan konsisten
11	Analisis Sederhana Usaha	Minggu 6	Interpretasi laporan keuangan	Analisis laba, efisiensi biaya, kelayakan usaha	Diskusi analitis	Mitra memahami kondisi keuangan usahanya
12	Refleksi & Rencana Keberlanjutan	Minggu 6	Strategi keberlanjutan pencatatan	Budaya disiplin keuangan UMKM	Diskusi partisipatif	Komitmen mitra melanjutkan sistem secara mandiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi dan Diagnosis Masalah

Diagnosis Masalah dan Gambaran Umum Mitra

Mitra utama kegiatan ini adalah UMKM Agroindustri Tahu “H. Pepen”, usaha yang telah beroperasi sejak 1990 di Desa Rancaekek Kulon, Kabupaten Bandung. Dengan kapasitas produksi stabil sekitar 5.000 potong tahu per hari dan lima pekerja tetap, usaha ini telah memiliki pasar yang mapan.

Namun, di balik stabilitas operasionalnya, tim pengabdian mendiagnosis masalah fundamental: ketiadaan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Seluruh transaksi keuangan, dari pembelian bahan baku hingga penjualan, dicatat secara informal, bahkan sebagian besar hanya mengandalkan ingatan pemilik. Akibatnya, tidak ada laporan keuangan yang valid dan komprehensif. Kondisi ini menghambat kemampuan mitra dalam menganalisis kesehatan usaha secara akurat, merencanakan keuangan, dan yang paling krusial, menjadi penghalang utama untuk mengajukan kredit ke lembaga keuangan formal. Pemilik juga belum memahami konsep dasar akuntansi seperti biaya tetap, biaya variabel, dan penyusutan, sehingga perhitungan laba bersih menjadi tidak akurat.



Gambar 1. Proses Pencatatan Aset Pabrik

Pelaksanaan Program Pendampingan

Untuk mengatasi masalah tersebut, dilaksanakan program pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Program ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif mitra dari awal hingga akhir.

Pelaksanaan program dibagi dalam beberapa tahapan utama:

Observasi dan Identifikasi Masalah: Tim melakukan kunjungan lapangan dan wawancara mendalam untuk memahami sistem pencatatan yang ada dan tingkat pemahaman mitra terhadap akuntansi. Hasilnya mengonfirmasi diagnosis awal.

Pelatihan dan Workshop: Tim menyelenggarakan pelatihan dengan materi yang disederhanakan, mencakup konsep dasar akuntansi, pengenalan SAK-EMKM, klasifikasi biaya, dan teknik pencatatan. Workshop interaktif dengan simulasi transaksi langsung membantu mitra memahami penerapan konsep secara praktis.

Pendampingan Teknis Intensif: Ini adalah inti dari program. Tim mendampingi mitra secara langsung selama dua siklus produksi penuh dalam menerapkan sistem baru. Untuk memudahkan, tim mengembangkan template laporan keuangan berbasis Microsoft Excel yang user-friendly, lengkap dengan formula otomatis untuk menghasilkan laporan laba rugi dan posisi keuangan. **Monitoring dan Evaluasi:** Tim melakukan monitoring berkala untuk memastikan mitra menerapkan sistem secara konsisten dan memberikan koreksi jika ditemukan kesalahan. Evaluasi akhir dilakukan untuk mengukur keberhasilan program secara menyeluruh.

Hasil Utama dan Dampak Signifikan

Program pendampingan ini berhasil mencapai hasil yang signifikan, tidak hanya dari sisi teknis tetapi juga perubahan perilaku dan kesadaran mitra.

Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Akuntansi: Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman mitra mengenai konsep akuntansi dasar secara drastis. Mitra yang awalnya hanya mengenal pemasukan dan pengeluaran, kini mampu membedakan biaya tetap dan variabel, memahami konsep penyusutan, dan menghitung laba bersih secara akurat. **Keterampilan mencatat transaksi harian secara sistematis menggunakan template Excel juga meningkat pesat.** **Tersusunnya Laporan Keuangan Berstandar (SAK-EMKM):** Hasil konkret terpenting adalah tersusunnya laporan keuangan lengkap untuk periode tertentu, yang mencakup Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi. Ini adalah kali pertama UMKM "H. Pepen" memiliki laporan keuangan formal yang dapat dipertanggungjawabkan. **Identifikasi Biaya Produksi yang Akurat dan Dampaknya:** Program berhasil membantu mitra mengidentifikasi semua komponen biaya produksi secara rinci, termasuk biaya tetap (penyusutan bangunan, mesin) dan biaya variabel (kedelai, bahan bakar, tenaga kerja).

Hal ini mengungkap kesadaran krusial bagi mitra: laba bersih yang sebenarnya ternyata lebih kecil dari yang diperkirakan selama ini. Penemuan ini menjadi titik balik yang mengubah persepsi mitra tentang pentingnya manajemen keuangan yang sistematis. **Perubahan Perilaku dalam Pengelolaan Keuangan:** Program ini berhasil mendorong perubahan perilaku

yang fundamental. Mitra menunjukkan kedisiplinan dalam mencatat transaksi harian, kebiasaan menyusun laporan bulanan, dan kesadaran untuk memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Perubahan ini terjadi melalui proses pendampingan yang intensif dan berkelanjutan. Tersedianya Alat Pembelajaran Berkelanjutan: Program menghasilkan modul pembelajaran dan template laporan keuangan Excel yang siap pakai. Alat ini memastikan bahwa mitra dapat melanjutkan sistem pencatatan keuangan secara mandiri setelah program pendampingan selesai.

Tantangan dan Potensi Pengembangan Usaha

Meskipun berhasil, implementasi sistem baru tidak luput dari tantangan, seperti keterbatasan waktu mitra di tengah kesibukan operasional, keterbatasan literasi digital dalam mengoperasikan Excel, dan resistensi awal terhadap perubahan. Tim mengatasi hal ini dengan pendampingan ekstra, panduan tertulis, dan terus-menerus menunjukkan manfaat praktis dari sistem baru.

Dengan tersusunnya laporan keuangan yang berstandar, UMKM Tahu "H. Pepen" kini memiliki potensi besar untuk berkembang ke arah yang lebih formal. Laporan keuangan ini dapat menjadi dasar untuk:

1. Mengakses Pembiayaan Formal: Mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya.
2. Pengembangan Kemitraan: Meningkatkan kepercayaan calon mitra bisnis.
3. Transisi ke Badan Hukum: Menjadi fondasi untuk mengubah status usaha menjadi CV atau PT.
4. Perencanaan Pajak: Memenuhi kewajiban perpajakan secara lebih tertib.

Evaluasi Keberhasilan Program

Keberhasilan program terlihat dari indikator kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan akurasi pencatatan dari sekitar 60% menjadi di atas 90%, dan tersusunnya laporan keuangan lengkap. Secara kualitatif, terjadi peningkatan kepercayaan diri mitra, perubahan perilaku yang signifikan, dan komitmen yang kuat untuk meneruskan sistem baru. Secara keseluruhan, program pendampingan ini berhasil mencapai tujuannya. Program tidak hanya melakukan transfer pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga membawa perubahan fundamental dalam cara mitra memandang dan mengelola keuangannya, yang pada akhirnya membuka jalan bagi keberlanjutan dan pengembangan usaha di masa depan.

Tabel III. Evaluasi Keberhasilan Program Pendampingan UMKM Tahu "H. Pepen"

Aspek Evaluasi	Indikator Keberhasilan	Hasil dan Capaian	Bukti Pendukung
Indikator Kuantitatif	Tersusunnya Laporan Keuangan	Laporan keuangan lengkap (Laporan Posisi Keuangan dan Laba Rugi) berhasil disusun sesuai standar SAK-EMKM untuk periode November-Desember 2025.	Dokumen laporan keuangan yang telah disusun dan diserahkan kepada mitra.
	Peningkatan Akurasi Pencatatan	Tingkat akurasi pencatatan transaksi harian meningkat secara signifikan, dari sekitar 60% (sebelum program) menjadi lebih dari 90% (setelah program).	Hasil monitoring dan evaluasi berkala terhadap catatan keuangan yang dibuat mitra secara mandiri.
Aspek Evaluasi	Indikator Keberhasilan	Hasil dan Capaian	Bukti Pendukung
Indikator Kualitatif	Tersedianya Modul dan Template	Terdapat 1 (satu) modul pembelajaran dan 1 (satu) template laporan keuangan berbasis Excel yang siap digunakan mitra secara mandiri.	File modul (PDF/Word) dan file template (.xlsx) yang telah diserahkan kepada mitra.
	Peningkatan Kepercayaan Diri	Mitra menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan, terlihat dari kemampuannya menjelaskan laporan keuangan kepada pihak lain.	Hasil wawancara dan observasi langsung terhadap kemampuan mitra mempresentasikan laporan keuangannya.
	Perubahan Perilaku	Terjadi perubahan perilaku yang signifikan, dari pengelolaan keuangan yang tidak terstruktur menjadi sistematis dan terencana.	Observasi rutin menunjukkan mitra secara disiplin mencatat transaksi dan menyusun laporan bulanan.
	Kepuasan Mitra	Mitra menyatakan kepuasan yang tinggi terhadap program dan merasa mendapatkan manfaat nyata yang berdampak pada usahanya.	Pernyataan verbal mitra selama dan setelah program, serta kesediaannya untuk merekomendasikan program.
	Komitmen Keberlanjutan	Mitra menunjukkan komitmen yang kuat untuk melanjutkan penggunaan sistem pencatatan keuangan baru setelah program pendampingan berakhir.	Mitra secara aktif menggunakan template dan modul secara mandiri tanpa harus diminta oleh tim pendamping.



Gambar 2. Proses Pendampingan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini secara efektif melakukan transformasi mendasar pada tata kelola keuangan UMKM Agroindustri Tahu H. Pepen, dari yang semula tidak terstruktur menjadi sistematis berbasis SAK-EMKM. Keberhasilan ini ditandai dengan terciptanya laporan keuangan berstandar, peningkatan kapasitas mitra dalam memahami biaya dan laba riil, serta terbentuknya budaya disiplin dalam pencatatan, yang pada akhirnya menjadi fondasi bagi keberlanjutan dan pengembangan usaha. Untuk melanjutkan dampak positif ini, kegiatan selanjutnya disarankan untuk fokus pada pendampingan lanjutan yang mencakup analisis keuangan strategis dan akses permodalan formal, serta mereplikasi model keberhasilan ini pada UMKM lain di kawasan yang sama guna memperluas manfaat ekonominya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ma'soem yang telah memfasilitasi dan mendanai seluruh kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Dukungan pendanaan yang diberikan menjadi kunci utama dalam terselenggaranya program pendampingan secara efektif dan berkelanjutan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak H. Pepen selaku pemilik UMKM Agroindustri Tahu "H. Pepen" di Desa Rancaekek Kulon, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Kepercayaan, penerimaan, serta partisipasi aktif beliau selama proses pendampingan menjadi faktor penentu keberhasilan program ini. Penghargaan juga diberikan kepada masyarakat sekitar yang telah memberikan dukungan dan kemudahan selama kegiatan berlangsung.

REFERENSI

- Arsawan, I. W. E., Kariati, N. M., & Sukarta, I. W. (2016). Pemberdayaan masyarakat berbasis community development (Studi eksploratif di kawasan wisata Sangeh). *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(3), 238–248.
- Cahyani, I., Wintoro, H., & Syafa'ah, N. (2024). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan soft skill siswa MA Al Fatah Banjarnegara. *Juragan: Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 77–85. <https://doi.org/10.62710/w03dza69>
- Van Emden, J., & Becker, L. (2004). *Presentation skills for students*. Palgrave Macmillan.
- Handoko, W. (2013). Strategi pengembangan masyarakat (community development) melalui program pengembangan koperasi dan UMKM berbasis kearifan lokal. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 1(2), 246–256.
- Jawa, M. Y. L., Soraya, M. G. A., & Silaban, D. I. (2025). Peningkatan keterampilan public speaking dan presentasi siswa/i SDI 1 Loang Kecamatan Nagawutun Kabupaten Lembata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 6(1), 828–834. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4888>

- Margareta, E., Purba, S. H., Siahaan, A. F., & Sianipar, D. S. R. (2025). Peningkatan keterampilan siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Larisma (JPML)*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.56495/jpml.v2i1.957>
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya pengembangan soft skills mahasiswa di perguruan tinggi. *Forum Ilmiah*, 15(2), 330-338. <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/12.-Pentingnya-Pengembangan-Soft-Skills-Mahasiswa-Di-Perguruan-Tinggi.pdf>
- Na, L. (2020). Pengembangan masyarakat sebagai konsep dakwah. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 2(2), 21-44. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i02.49>
- Nurmarliana, F., & Abdullah, M. N. A. (2024). Keterampilan 4C sebagai strategi pengembangan kompetensi critical thinking Gen-Z di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara*, 3(1), 66-71. <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i1.3299>
- Sinta, S., Marini, & Irawadi, S. (2025). Pelatihan public speaking dan ilmu komunikasi bagi siswa di SMP Negeri 4 Pangkalpinang. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 23-27. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i1.1357>
- Setiawan, D. (2021). Improvement of presentation performance through feedback. *Journal of Applied Studies in Language*, 5(1), 156-164. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JASL>
- Trung, N. D., & Giang, N. T. H. (2025). Evaluation self-presentation skills of HUST's students. *International Journal of Current Science Research and Review*, 8(1), 398-403. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V8-i1-41>
- Widyastuti, T., & Mahaputri, R. A. (2015). Presentation difficulties experienced by students of English Department of Unswagati. *ELT Perspective*, 3(2). <https://doi.org/10.33603/perspective.v3i2.1677>
- Wijaya, S. A., Dinitia, A. A., & Selviani, A. (2024). Pelatihan public speaking siswa SMP IT Rabbi Radhiyyah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi di depan umum. *Jurnal Al-Maun*, 4(2), 192-201. <https://doi.org/10.36085/almaun.v4i2.7234>